



IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI TK ABA JETIS IV

Nikmah Dwi Astuti¹, Titik Mulat Widyastuti¹

¹Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl.PGRI I No. 117 Sonosewu, Yogyakarta
Email Correspondensi: titik@upy.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui program gerakan literasi sekolah TK ABA Jetis IV. 2) mengetahui kemampuan berbahasa anak usia dini di TK ABA Jetis IV. 3) mengimplementasikan program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK ABA Jetis IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Jetis IV. Waktu penelitian pada bulan November – Januari 2023. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini 1) Program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di TK ABA Jetis IV dilaksanakan melalui a) terintegrasi dalam pembelajaran dan dikemas dalam kegiatan belajar bermain yang bermakna; b) dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan warga sekolah lainnya. 2) Kemampuan berbahasa anak di TK ABA Jetis IV ditunjukkan dengan anak mampu mengucapkan kata dengan tepat, anak mampu menyusun kalimat sederhana dan anak mampu mengekspresikan bahasa dan mampu berkomunikasi lisan dengan baik. 3) Implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di TK ABA Jetis IV dilakukan dengan pembelajaran di kelas, budaya sekolah (pembiasaan) dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung program literasi.

Kata kunci : literasi, kemampuan berbahasa, anak usia dini

Abstract: This study aims to 1) find out the literacy movement program of the ABA Jetis IV Kindergarten school. 2) knowing the language skills of early childhood at ABA Jetis IV Kindergarten. 3) implementing a literacy program to improve language skills in early childhood at ABA Jetis IV Kindergarten. This type of research is qualitative research. This research was conducted at TK ABA Jetis IV. Time of research in November - January 2023. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. The data validation technique uses triangulation. Data analysis technique uses descriptive qualitative. The conclusions in this study 1) The school literacy movement program implemented in ABA Jetis IV Kindergarten is carried out through a) integrated learning and packaged in meaningful play learning activities; b) carried out through habituation carried out by teachers and other school members. 2) Children's language skills at ABA Jetis IV Kindergarten are shown by children being able to pronounce words correctly, children being able to compose simple sentences and children being able to express language and being able to communicate verbally well. 3) The implementation of the literacy program in improving language skills in children at ABA Jetis IV Kindergarten is carried out by learning in class, school culture (habituation) and the use of facilities and infrastructure that support literacy programs.

Keywords: literacy, language skills, early childhood

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan membaca anak tidak terlepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal. Upaya untuk melancarkan membaca ditingkat permulaan ini perlu strategi khusus, karena di usia anak TK masih lebih menyukai bermain dari pada harus belajar membaca di kelas. Sehubungan dengan hal ini guru harus memiliki cara yang menjadikan belajar menjadi suatu kegiatan yang disukai anak didik, dengan cara menggabungkan kegiatan bermain dan belajar (kolaborasi). Dengan demikian, upaya pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah-sekolah baik umum maupun swasta, dikarenakan mulai tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap kegiatan membaca dalam upaya menambah wawasan mereka. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) literasi tersebut diterapkan pada anak dengan mengarahkan anak untuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak buku (buku cerita). Tujuan dari penerapan literasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dikatakan baik apabila dapat mencapai indikator yang telah ditentukan, yaitu kemampuan dalam menerima bahasa, memahami bahasa dan keaksaraan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK ABA Jetis IV, peneliti menemukan terdapat beberapa anak di kelompok A yang perkembangan bahasanya belum optimal diantaranya beberapa anak masih sering mengalami kekeliruan dalam pengucapan huruf abjad, dalam hal ini berarti terdapat permasalahan pada indikator keaksaraan yaitu dalam hal mengenal simbol-simbol. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain juga masih kurang, ada yang ketika guru mengajak untuk berkomunikasi anak lebih banyak diam, tentu hal ini terdapat permasalahan pada indikator mengungkapkan bahasa yaitu berpartisipasi dalam percakapan.

Dengan pertimbangan adanya beberapa program yang menunjang Gerakan Literasi Membaca di Taman Kanak-kanak ABA Jetis IV. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Taman Kanak-kanak ABA Jetis IV dengan judul “Implementasi program literasi dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini”.

Istilah literasi terus berkembang sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Literasi menurut Abidin, dkk (2017: 3) diartikan sebagai konsep yang akan berkembang dan terus berpengaruh pada penggunaan berbagai media digital dalam proses pembelajaran di kelas, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan, menurut Indarto (2017: 12) literasi adalah kegiatan memahami dan mengakses melalui berbagai aktivitas yang dilakukan seperti membaca, menulis, dan melakukan kegiatan praktik yang disesuaikan dengan pengetahuan dan hubungan sosial.

Literasi meliputi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk mengakses, memahami, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat makna, mengekspresikan pikiran dan emosi, memunculkan ide dan pendapat, menjalin hubungan dengan orang lain dan berinteraksi dalam kegiatan di sekolah dan kegiatan di luar sekolah. Pendapat lain juga diutarakan oleh Faizah, dkk (2016: 2) terkait pengertian literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah, yaitu kemampuan dalam mengakses, menggunakan, dan memahami sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang meliputi kegiatan melihat, menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Menurut Ahmad Susanto (2011: 36) perkembangan bahasa anak diawali dari anak sejak lahir. Aspek Bahasa dimulai dengan peniruan bunyi. Ketika anak sudah tumbuh dan berkembang anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu. Anak akan memperoleh pembendaharaan kosa kata yang banyak, sehingga anak akan mampu merangkai kalimat yang pendek, bahasa anak akan berkembang dari Bahasa ucapan bayi menuju bahasa komunikasi orang dewasa.

Menurut Stanford-Binet dalam Yudho Bawono (2017) mendefinisikan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari penalaran verbalnya. Penalaran verbal meliputi kemampuan dalam memahami makna kata, menggunakan bentuk kata-kata, perbendaharaan kata dan dapat melihat hubungan antar objek atau peristiwa. Kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan, karena bahasa berpengaruh terhadap kelainan atau keterlambatan pada aspek perkembangan lainnya. Dengan bahasa juga dapat mempengaruhi pikiran dan komunikasi seseorang.

Menurut Morrison dalam Vivi Anggraini (2019) berpendapat bahwa bahasa merupakan keterampilan yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran di sekolah yang

baik dapat dicapai apabila anak memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa meliputi:

1. Bahasa reseptif, seperti menyimak cerita yang dibacakan guru.
2. Bahasa ekspresif, seperti kemampuan berbicara dengan fasih dan kemampuan mengekspresikan diri saat menyampaikan sebuah cerita.
3. Bahasa simbolis, anak mengetahui nama-nama tempat, benda, orang dan kata sifat

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa adalah keterampilan dalam memahami makna kata mencakup membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC). Anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana, 2013;1.13). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental. usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian intelektualnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak sejak usia lahir sampai usia 6 tahun. Berdasarkan Undang-Undang sejak lahir sampai taman kanak-kanak. Salah aspek perkembangan anak usia dini yang menjadi fokus terpenting adalah aspek bahasa karena dengan memiliki aspek bahasa ini anak akan lebih mudah mencapai aspek-aspek lainnya yaitu, kognitif, fisik dan motorik, seni, nilai agama dan moral dan sosial emosional.

Menurut Tina Bruce dalam Ahmad Atabik (2015: 272) terdapat sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Masa kanak-kanak adalah dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal.
- b. Fisik, mental, dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karena itu, keseluruhan (*holistik*) aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya.
- c. Pembelajaran pada usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkait satu dengan yang lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh sektoral dan parsial, hanya satu aspek perkembangan saja.
- d. Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap

- disiplin karena sikap tersebut dapat membentuk watak dan kepribadiannya.
- e. Masa peka (usia 0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi lebih detail.
 - f. Tolok ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru kepada anak, meskipun tujuannya baik karena baik menurut guru dan orang tua belum tentu baik menurut anak.
 - g. Suatu kondisi terbaik atau kehidupan terjadi dalam diri anak (*inner life*), khususnya pada kondisi yang menunjang.
 - h. Orang-orang sekitar (anak dan orang dewasa) dalam interaksi merupakan sentral penting karena mereka secara otomatis menjadi guru bagi anak.
 - i. Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan.
 - j. Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri (*self directed activity*) yang sangat bernilai dari pada motivasi ekstrinsik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jetis IV Desa Godean IV Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023, yang dimulai pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan *participant observatoin* (observasi peran serta), *in depth interview* (wawancara mendalam), dokumentasi. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Data primer dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta hasil observasi terhadap berbagai kegiatan yang ada di lapangan. Data sekunder diperoleh dari buku yang relevan, dokumen sekolah, arsip, dan data lain yang dimiliki sekolah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduktion*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015: 91).

Upaya untuk memvalidkan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2011: 330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program gerakan literasi sekolah di TK ABA Jetis IV terintegrasi dalam pembelajaran dan dikemas dalam kegiatan belajar bermain yang bermakna. Gerakan literasi juga dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan warga sekolah lainnya. Selain itu, TK ABA Jetis IV juga mempunyai beberapa jenis kegiatan untuk mendukung program literasi sekolah antara lain membaca buku cerita, bercerita, bermain tepuk huruf dan suku kata, membaca sajak, mencari harta karun, bernyanyi, membuat huruf dengan bentuk tubuh, bermain menyusun namaku, membuat poster, membuat buku cerita bergambar dan tersedianya pojok baca di setiap kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kesadaran literasi pada anak. Kegiatan gerakan literasi sekolah di TK bertujuan agar anak memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan memahami keaksaraan. Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dimana pada usia 5-6 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal. Dengan anak mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, anak sudah mulai menguasai bahasa lisan dengan baik, siap menguasai keterampilan membaca dan menulis serta anak akan dapat mengenal kosakata dan mampu berkomunikasi dengan orang lain”.

Kemampuan berbahasa anak di TK ABA Jetis IV adalah anak mampu mengucapkan kata dengan tepat, anak mampu menyusun kalimat sederhana dan anak mampu mengekspresikan bahasa dan mampu berkomunikasi lisan dengan baik. Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak . Melalui bahasa anak dapat

mengenal lingkungan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara umum setiap anak memiliki karakteristik kemampuan bahasa sesuai dengan tahap perkembangan usianya,

Selain menunjukkan menggunakan kata-kata dengan baik, kemampuan berbahasa ditunjukkan dengan anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan benar. Kemampuan memahami makna kalimat juga dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari anak sehingga memudahkan anak untuk memahami makna dari kalimat yang sudah dipahaminya. Kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan, karena bahasa berpengaruh terhadap kelainan atau keterlambatan pada aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, penguasaan kalimat bagi anak usia taman-kanak ini perlu sekali ditingkatkan dengan pembiasaan oleh guru ataupun orang tua.

Implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dilakukan dengan pembelajaran di kelas, budaya sekolah (pembiasaan) dan pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung program literasi. Program literasi yang dilakukan di TK ABA Jetis IV mampu melatih anak agar mempunyai kemampuan berbahasa yang baik agar anak mempunyai kosakata yang benar, memperkaya kalimat yang baik, mampu menunjukkan pemahaman konsep. Konsep yang ditanamkan pada anak usia taman kanak-kanak dilakukan dengan berbagai metode seperti bercerita. Guru sering membacakan buku cerita agar anak mempunyai kemampuan berbahasa, setelah guru bercerita guru memberikan pertanyaan kepada anak berkaitan dengan isi buku dan tokoh-tokoh yang diceritakan. Kemampuan berbahasa anak di TK ABA Jetis IV berkembang dengan baik, anak-anak melakukan dengan literasi dengan antusias dan semangat. Aktivitas literasi yang dilakukan guru seperti membacakan buku secara rutin, mengajak bercerita, menyanyi, bermain peran, dan memperkenalkan literasi dengan berbagai fasilitas lainnya mampu mendorong anak untuk mempunyai kemampuan berbahasa anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- a. Program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di TK ABA Jetis IV dilaksanakan melalui a) terintegrasi dalam pembelajaran dan dikemas dalam kegiatan belajar bermain yang bermakna; b) dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan warga sekolah lainnya.

- b. Kemampuan berbahasa anak di TK ABA Jetis IV ditunjukkan dengan anak mampu mengucapkan kata dengan tepat, anak mampu menyusun kalimat sederhana dan anak mampu mengekspresikan bahasa dan mampu berkomunikasi lisan dengan baik.
- c. Implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di TK ABA Jetis IV dilakukan dengan pembelajaran di kelas, budaya sekolah (pembiasaan) dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung program literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2017. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung : PT Rafika Aditama
- _____. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Atabik. 2015. *Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal STAIN Kudus Vol. 3 No. 2
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group
- Faizah, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indarto, Nurfian. 2017. *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV di SDN Tlogomas 1 Malang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Vivi Angraini. 2019. Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Yudho Bawono. 2017. Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 116–125. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181/1644>